

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### TRANSKIP WAWANCARA

**1. Informan : Wayan Serinten**

**Jabatan : Pemilik UD. Sri Pasuparata**

**Tanggal : 20 April 2020**

1. Peneliti : Tahun berapa usaha ini berdiri?  
Wayan Serinten : Usaha berdiri mulai dari tahun 1994
2. Peneliti : Apa yang melatarnelakangi usaha ini berdiri?  
Wayan serinten : Secara singkat usaha ini berdiri pada tahun 1994 yang pada awal mula berdiri karena saya memandang bahwa banyak peluang yang ada sehingga saya memutuskan untuk memulai merintis usaha produksi telur ayam ini, dimana usaha ini pada awal berdirinya hanya memiliki ayam sebanyak 200 ekor saja. Setelah usaha ini berjalan selama 3 tahun tepatnya di tahun 1997, saat itu Indonesia dilanda masalah krisismometer dan banyak pengusaha disini yang tidak dapat mempertahankan usahanya dan kebanyakan menjual ayam petelurnya, dan saat itu saya berinisiatif untuk membeli ayam petelor yang sudah bisa menghasilkan telur (dewasa) sebanyak 2000 ekor. Usaha ini terus berkembang sampai di tahun 2007 terjadi kembali krisis moneter dan munculnya penyakit ayam yang memberi dampak yang sangat keras pada usaha ini, namun saya masih bisa bertahan dan masih berharap masih ada peluang untuk maju. Sampai sekarang tahun 2020 usaha ini semakin berkembang dan memiliki ayam sebanyak 56. 000 ekor ayam petelur.
3. Peneliti : Bagaimana visi dan misi perusahaan ini?  
Wayan Serinten : Dari awal usaha ini berdiri, saya selaku pemilik dan pengelola usaha tidak pernah mencantumkan secara

tertulis visi dan misi dari usaha ini.

4. Peneliti : Apakah usaha ini sudah menyusun laporan keuangan?
- Wayan Serinten : Dari awal berdiri usaha ini belum pernah sampai sekarang menyusun laporan keuangan, karena saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan berdasarkan aturan yang berlaku, saya cuman memiliki catatan atas total penjualan telur, catatan pembelian pakan untuk ayam, catatan berapa besar gaji yang harus dibayar perharinya. Selama ini saya tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan dan sulit bagi saya untuk menyusun laporan keuangan dan mungkin kedepannya saya akan mencari tenaga ahli untuk menyusun dan bekerja dibidang akuntansi untuk membantu usaha saya. Usaha ini masih dijalankan dengan sistem yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan saya saja dan tentunya usaha ini tidak memiliki visi dan misi tertulis. Pada dasarnya saya ingin usaha ini semakin maju dan berkembang dan saya akan mengelola dengan sebaik-baiknya.
5. Peneliti : Apakah usaha ini sudah mengakui aset biologis sesuai akuntansi yang berlaku?
- Wayan Serinten : Sebenarnya dari dulu sampai sekarang usaha ini berdiri, saya sebagai pemilik yang memiliki keterbatasan ilmu hanya bermodalkan tekad berani, saya belum tahu informasi tentang aset biologis itu seperti apa. Jujur selama ini saya belum berfikir untuk melakukan pengakuan atas aset biologis yang anda jelaskan kepada saya. Pada dasarnya saya hanya ingin usaha saya ini berkembang dengan peningkatan penjualan saja.
6. Peneliti : Bagaimana proses pemasaran telur ayam?
- Wayan Serinten : Setelah bertahun-tahun saya menjalani usaha ini, saya sudah memiliki banyak pelanggan untuk memasarkan telur produksi usaha saya, saya sudah memiliki pasar di Bali pada awalnya dan mulai

berkembang dan sampai sekarang saya sudah dapat menjangkau pasar yang ada di Lombok. Sesuai dengan pengalaman saya selama ini, per harinya tidak semua ayam bisa menghasilkan telur. Per hari dari total populasi ayam dewasa yang saya miliki kurang lebih estimasinya ada 70% ayam saya menghasilkan telur 1 butir per 1 ekor ayam untuk ayam yang dikategorikan ayam dewasa yaitu ayam yang berumur lebih dari 20 minggu. Di desa pasedahan ini ada total 26 pengusaha produksi ayam petelor dan yang memiliki jumlah populasi ayam terbanyak adalah milik usaha saya. Usaha Sri Pasuparata menghasilkan rata-rata 37.000 butir telur untuk setiap harinya. Telur yang dipanen tidak semua bisa dijual karena hanya 99% telur yang bisa dijual dari hasil seleksi. Telur yang berhasil dikemas akan didistribusikan ke Lombok dan Bali. Pengiriman telur biasanya dilakukan selama 3 sampai 4 hari sekali.

7. Peneliti : Bagaimana untuk struktur organisasi usaha anda?
- Wayan Serinten : Dari awal berdiri usaha ini belum pernah sampai sekarang menyusun laporan keuangan, karena saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan berdasarkan aturan yang berlaku, saya cuman memiliki catatan atas total penjualan telur, catatan pembelian pakan untuk ayam, catatan berapa besar gaji yang harus dibayar perharinya. Selama ini saya tidak memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan pengetahuan dan sulit bagi saya untuk menyusun laporan keuangan dan mungkin kedepannya saya akan mencari tenaga ahli untuk menyusun dan bekerja dibidang akuntansi untuk membantu usaha saya. Usaha ini masih dijalankan dengan sistem yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan saya saja dan tentunya usaha ini tidak memiliki visi dan misi tertulis. Pada dasarnya saya ingin usaha ini semakin maju dan berkembang dan saya akan mengelola dengan sebaik-baiknya.

8. Peneliti : Bagaimana proses pengembangan usaha agar semakin maju kedepannya dan dapat bersaing ?

Wayan Serinten : Selama ini usaha ini masih dijalankan secara tradisional, kedepannya saya dan keluarga memutuskan untuk merencanakan usaha ini agar lebih berkembang lagi, baik dari segi jumlah populasi ayam, jumlah produksi telur meningkat, dan juga penjualan yang semakin meningkat, untuk melaksanakan rencana itu, saya sudah menyiapkan sejumlah dana untuk pengembangan usaha. Tidak hanya itu saja dalam berbisnis telur ayam yang terpenting adalah bagaimana kita menjaga kesehatan dan pakan ayam agar ayam tetap produktif untuk bertelur setiap harinya, dimana ayam ini akan bertelur 1 butir per hari dalam jangka waktu 22 jam, kita akan mendorong tenaga kerja agar lebih disiplin, dan mengelola pengaturan penyimpanan telur agar telur tdk rusak ketika dipasarkan.

9. Peneliti : Bagaimana sistem manajemen usaha ini?

Wayan Serinten : Manajemen dari usaha ini sangat sederhana, dalam menjalankan usaha saya juga dibantu oleh seorang karyawan yang saya sebut kasir administrasi yang saya tugaskan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran setiap harinya baik itu, pembayaran gaji pegawai bagian pemberi pakan ayam, pembayaran gaji karyawan pengemasan telur ayam, pembayaran gaji karyawan pengangkut telur sampai ke truk distribusi, pembayaran gaji karyawan sopir, pembayaran gaji karyawan yang mengumpulkan telur dari kandang ayam sampai ke gudang, pembayaran biaya listrik, air, pulsa, pembayaran biaya sewa tanah, pembayaran biaya dokter hewan, pembelian obat-obatan untuk ayam. Selain karyawan administrasi karyawan lain memiliki tugas dan sesuai dengan namanya, pencatatan atas penjualan telur, pencatatan atas penjualan limbah kotoran ayam.



- 1 0. Peneliti : Ada berapa jumlah aset biologis yang dimiliki?  
Wayan Serinten : 56.000 ekor ayam petelur dimana ada 2.000 ekor ayam masih belum dewasa dan ada 54.000 ekor ayam yang sudah deasa.
- 1 1. Peneliti : Aset biologis ini dari membeli apa beternak sendiri?  
Wayan Serinten : Usaha ini dari awal berdiri belum pernah membuat bibit sendiri, saya selalu membeli bibit ayam untuk saya pelihara sampai bisa bertelur. Harga bibit ayam per 1 *box* saat ini Rp 1.500.000 dengan isi 100 ekor bibit ayam. Usaha ini masih saya kelola dengan cara yang sangat tradisional, karena keterbatasan pengetahuan yang saya miliki, saya belum mampu untuk melakukan pencatatan akuntansi, saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan, bagaimana mengakui aset biologis dan melakukan pencatatannya. Suatu saat usaha saya lebih berkembang lagi, tidak menutup kemungkinan bahwa saya akan memperkerjakan tenaga ahli dibidang akuntansi untuk mengelola keuangan saya dan melakukan pencatatan akuntansi secara benar.
- 1 2. Peneliti : Pada umur berapa aset biologis mulai memproduksi telur?  
Wayan Serinten : Biasanya ayam petelur ini akan siap memproduksi telur ketika menginjak usia mulai dari 20 minggu.
- 1 3. Peneliti : Apakah ada pengklasifikasian atas aset biologis yang dimiliki?  
Wayan Serinten : Iya ada, dimana kami menggolongkan ayam ayam yang dewasa dan ayam yang sudah dewasa, dimana ayam ini akan dibedakan kandangnya antara kandang ayam dewasa dan kandang ayam belum dewasa, begitu juga dengan bibit ayam yang baru datang kami buat kandang khusus dengan suhu yang hangat.

1 Peneliti : Dalam penilaian aset biologis, biasanya ada transformasi atau adanya perubahan nilai yang dapat menimbulkan kerugian atau keuntungan, bagaimana pengakuannya?  
4.

Wayan Serinten : Mohon maaf, saya tidak mengerti dengan pengakuan aset biologis itu.

1 Peneliti : Bagaimana proses pemeliharaan ayamnya?  
5.

Wayan Seinten : Usaha ini menggunakan pakan yang berbeda jenis pada setiap jenis kandang, karena setiap kandangsatu dengan yang lain menampung ayam dengan umur yang berbeda, dan fungsi pakanpun berbeda-beda. Jenis pakan ayam yang pertama itu pre starter layer dengan harga Rp 7.600 per 1 kilonya, pakan starter Rp 7.000 per 1 kilonya, pakan grower Rp 5.800 per 1 kilonya, pakan layer 1 dan pakan layer 2 Rp 5.700 perkilonya. Untuk pengobatan vaksin dan pengobatan ayam perbulannya saya mengalokasikannya Rp 1000 per 1 ekor ayam untuk jangka waktu 1 bulannya itu sudah termasuk biaya dokter hewan dan alat-alat pengobatannya

1 Peneliti : Apakah anda mengerti tentang produk agrikultur?  
6.

Wayan Serinten : Mohon maaf dik, saya tidak menegrti

1 Peneliti : Selama ini bagaimana anda mengakui produk telur yang usaha anda jual selama ini?  
7.

Wayan Serinten : Selama ini telur yang dihasilkan oleh ayam saya anggap sebagai persediaan barang dagang untuk dijual, seperti usaha dagang lainnya, tetapi kami tidak memiliki buku persediaan sesuai dengan akuntansi pada umumnya, namun kami hanya mencatat dengan catatan kecil untuk mencatat berapa telur yang masuk ke gudang.

1 Peneliti : jika produk ini dianggap sebagai persediaan barang dagang pada umumnya, berarti bapak sudah memperhitungkan harga pokok produksi untuk  
8.

telur ayam ini?

Wayan Serinten : iya kami sudah memperhitungkan harga pokok produksi, dimana total biaya pakan ayam dibagi dengan jumlah telur yang diperoleh, karena saya tidak memiliki catatan tertulis untuk memberi anda informasi, saya akan memberi ilustrasi sedikit untuk harga pokok produksi untuk 1000 ekor ayamnya. Satu hari untuk 1000 ekor ayam dewasa itu 80%nya akan menghasilkan telur dimana 80% dari 1000 ekor ayam adalah 800 butir telur yang dihasilkan 1 harinya. Total biaya pakan ayam untuk 1000 ekor ayam adalah 120 kg dimana harga pakan Rp 5.600 per kg jadi total biaya pakan untuk 1000 ekor ayam adalah Rp 672.000. Dari perhitungan harga pokok produksi yang tadi saya sampikan dapat dihitung sebagai berikut, Rp 672.000 : 800 butir = Rp 840/butirnya. Jadi harga pokok produksi untuk 1 buah telur itu adalah Rp 840/butir.

1. Penelit : Bagaimana anda tahu bahwa perusahaan anda akan  
9. untung dengan perhitungan harga pokok produksi yang sangat sederhana itu?

Wayan Serinten : jadi sebenarnya perhitungan itulah yang kami terapkan selama ini, menurut saya usaha ini mendapat keuntungan sebesar selisih dari harga pokok produksi tadi dengan harga pasar per butir telurnya, dimana harga pasar saat ini perbutir telurnya adalah Rp 1.200/butir, jadi ada selisih keuntungan sebesar Rp 360/butirnya, itu baru keuntungan kotor belum lagi dikurangi biaya lain-lain untuk menunjang operasi perusahaan.

**1. Informan : Ibu Wayan Sriani**

**Jabatan : Bagian Administrasi UD. Sri Pasuparata**

**Tanggal : 27 April 2020**

1. Peneliti : Sudah berapa lama ibuk bekerja menjadi admin di usaha ini?

- Admin : Saya sudah bekerja disini sudah 15 tahun, kebeulan saya juga warga sekitar sini, sebelum saya jadi administrasi saya juga dulu menjadi karyawan biasa yang mengurus pakan ayam dan juga memungut telur ayam dari kandang kemudian dikumpulkan ke gudang dan kemudian mengemas telur.
2. Peneliti : Apakah ibu tahu kapan usaha ini muali didirikan?
- Admin : Saya tahu usaha ini berdiri tahun 1994 oleh keluarga wayan serinten.
3. Peneliti : Apakah ibu tahu apa yang melatarbelakangi usaha ini berdiri?
- Admin : Pernah pak wayan serinten bercerita kepada saya sedikit mengenai latar belakang usaha ini, Secara singkatnya usaha ini berdiri pada tahun 1994 yang pada awal mula berdiri karena dipandang besarnya peluang untuk menjalankan bisnis produksi telur ini, dimana seperti yang kita ketahui juga telur makanan sehari-hari sudah pasti kan bahwa telur ini akan laku dipasar.
4. Peneliti : Seperti yang dikatakan oleh bapak Wayan Serinten, dimana dari awal usaha ini berdiri, saya selaku pemilik dan pengelola usaha tidak pernah mencantumkan secara tertulis visi dan misi dari usaha ini. Apakah benar seperti itu?
- Admin : Iya benar sekali, saya juga bekerja dari awal belum pernah melihat visi-misi dari usaha ini karena saya sadari itu visi misi perlu pemikiran yang matang untuk membuatnya.
5. Peneliti : Apakah benar usaha ini tidak menyusun laporan keuangan? lantas pekerjaan ibu sebagai bagian administrasi bagaimana?
- Admin : Disini saya ditunjuk oleh pemilik dipekerjakan sebagai bagian administrasi karena kesetiaan saya bekerja selam lebih dari 10 tahun, saya juga sudah hafal dengan pekerjaan apa yang harus dilakukan oleh tenaga kerja yang lain, saya memiliki latar belakang pendidikan sebatas smk saja dan itu pun



bukan bagian akuntansi. Benar usaha ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan usaha karena memang saya dan pemilik belum memiliki kemampuan untuk membuatnya.

6. Peneliti : Apakah usaha ini sudah mengakui aset biologis sesuai akuntansi yang berlaku?
- Admin : Selama ini kami tidak melakukan pencatatan akuntansi secara benar jadi dalam hal pengakuan aset biologis juga tidak ada, saya hanya mencatat bukti kas masuk, kas keluar saja dan menerima uang tunai.
7. Peneliti : Bagaimana proses pemasaran telur ayam?
- Admin : Usaha Sri Pasuparata menghasilkan rata-rata 37.000 butir telur untuk setiap harinya. Telur yang dipanen tidak semua bisa dijual karena hanya 99% telur yang bisa dijual dari hasil seleksi. Telur yang berhasil dikemas akan didistribusikan ke Lombok dan Bali. Pengiriman telur biasanya dilakukan selama 3 sampai 4 hari sekali.
8. Peneliti : Bagaimana untuk struktur organisasi usaha ini?
- Admin : Disini tidak ada struktur organisasi
9. Peneliti : Bagaimana sistem manajemen usaha ini?
- Admin : Manajemen dari usaha ini sangat sederhana, saya ditugaskan untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran setiap harinya baik itu, pembayaran gaji pegawai bagian pemberi pakan ayam, pembayaran gaji karyawan pengemasan telur ayam, pembayaran gaji karyawan pengangkut telur sampai ke truk distribusi, pembayaran gaji karyawan sopir, pembayaran gaji karyawan yang mengumpulkan telur dari kandang ayam sampai ke gudang, pembayaran biaya listrik, air, pulsa, pembayaran biaya sewa tanah, pembayaran biaya dokter hewan, pembelian obat-obatan untuk ayam. Selain karyawan administrasi karyawan lain memiliki tugas dan sesuai dengan namanya, pencatatan atas penjualan telur, pencatatan atas penjualan limbah

kotoran ayam.

- 1 0. Peneliti : Ada berapa jumlah aset biologis yang dimiliki?
- Admin : 56.000 ekor ayam petelur dimana ada 2.000 ekor ayam masih belum dewasa dan ada 54.000 ekor ayam yang sudah dewasa.
- 1 1. Peneliti : Aset biologis ini dari membeli apa beternak sendiri?
- Admin : Saya mencata dan mengelola bagian ini. Usaha ini dari awal berdiri belum pernah membuat bibit sendiri, saya selalu membeli bibit ayam untuk saya pelihara sampai bisa bertelur. Harga bibit ayam per 1 *box* saat ini Rp 1.500.000 dengan isi 100 ekor bibit ayam. Usaha ini masih saya kelola dengan cara yang sangat tradisional, karena keterbatasan pengetahuan yang saya miliki, saya belum mampu untuk melakukan pencatatan akuntansi, saya tidak tahu bagaimana cara menyusun laporan keuangan, bagaimana mengakui aset biologis dan melakukan pencatatannya. Suatu saat usaha saya lebih berkembang lagi, tidak menutup kemungkinan bahwa saya akan memperkerjakan tenaga ahli dibidang akuntansi untuk mengelola keuangan saya dan melakukan pencatatan akuntansi secara benar.
- 1 2. Peneliti : Pada umur berapa aset biologis mulai memproduksi telur?
- Admin : Biasanya ayam petelur ini akan siap memproduksi telur ketika menginjak usia mulai dari 20 minggu.
- 1 3. Peneliti : Apakah ada pengklasifikasian atas aset biologis yang dimiliki?
- Admin : Iya ada, dimana kami menggolongkan ayam ayam yang dewasa dan ayam yang sudah dewasa, dimana ayam ini akan dibedakan kandangnya antara kandang ayam dewasa dan kandang ayam belum dewasa, begitu juga dengan bibit ayam yang baru datang kami buat kandang khusus dengan suhu

yang hangat.

1 Peneliti : Dalam penilaian aset biologis, biasanya ada  
4. transformasi atau adanya perubahan nilai yang dapat menimbulkan kerugian atau keuntungan, bagaimana pengakuannya?

Admin : Mohon maaf, saya tidak mengerti dengan pengakuan aset biologis itu.

1 Peneliti : Bagaimana proses pemeliharaan ayamnya?  
5.

Admin : Saya punya tugas mencatat ini dimana usaha ini menggunakan pakan yang berbeda jenis pada setiap jenis kandang, karena setiap kandang satu dengan yang lain menampung ayam dengan umur yang berbeda, dan fungsi pakanpun berbeda-beda. Jenis pakan ayam yang pertama itu pre starter layer dengan harga Rp 7.600 per 1 kilonya, pakan starter Rp 7.000 per 1 kilonya, pakan grower Rp 5.800 per 1 kilonya, pakan layer 1 dan pakan layer 2 Rp 5.700 perkilonya. Untuk pengobatan vaksin dan pengobatan ayam perbulannya saya mengalokasikannya Rp 1000 per 1 ekor ayam untuk jangka waktu 1 bulannya itu sudah termasuk biaya dokter hewan dan alat-alat pengobatannya

1 Peneliti : Apakah anda mengerti tentang produk agrikultur:  
6.

Admin : Mohon maaf dik, saya tidak menegrti

1 Peneliti : Selama ini bagaimana ibu mengakui produk telur yang usaha jual selama ini?  
7.

Admin : Selama ini telur yang dihasilkan oleh ayam saya anggap sebagai persediaan barang dagang untuk dijual, seperti usaha dagang lainnya, tetapi kami tidak memiliki buku persediaan sesuai dengan akuntansi pada umumnya, namun kami hanya mencatat dengan catatan kecil untuk mencatat berapa telur yang masuk ke gudang, itu merupakan arahan dari pemilik kepada saya.

- 1 Peneliti : Berapa jumlah tenaga kerja disini dan bagaimana proses penggajiannya?
8. admin : Ada 26 karyawan selain saya dimana rata-rata pendidikannya adalah smk sederajat, dan merek bisa mengatur libur masing-masing karena usaha ini setiap hari beroperasi tidak ada libur. Dan sitem penggajiannya juga berbeda-beda ada yang harian, ada borongan, ada bulnan.

## LAMPIRAN 2

### DOKUMEN GAJI KARYAWAN

**gaji karyawan  
kandang dukuh**

april.2020

bulan	no knd	karyawan	populasi				jumlah		paraf
			awal masuk	hidup s/d.bl.n.lalu	mati bulan ini	hidup s/d akhir bln	ongkos ekr/bulan	total gaji/bulan	
	1	wayan	540	540	1	539	Rp 300	Rp 162.000	
	2	wayan	900	900	8	892	Rp 300	Rp 270.000	
	3	wayan	864	864	10	854	Rp 300	Rp 259.200	
	4	wayan	792	792	4	788	Rp 300	Rp 237.600	
	5	wayan	900	900	5	895	Rp 300	Rp 270.000	
		cahang						Rp 50.000	
		total	3996	3.996	28	3.968		Rp 1.248.800	
		estimasi kebutuhan pakan untuk 1 bulan				14.285	kilogram		

total Rp 72.725.900  
potong 19.842.500  
52.883.400  
potong 1.200.000  
51.683.400



Gambar 1. Dokumen Gaji Karyawan UD. Sri Pasuparata

### LAMPIRAN 3

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan Pemilik UD. Sri Pasuparata



Gambar 2. Observasi dan Wawancara dengan Bagian Administrasi

### LAMPIRAN 3

### DOKUMENTASI LOKASI KANDANG DAN GUDANG TELUR



Gambar 1. Kandang Ayam Petelor







Gambar 2. Gudang Telur

